

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONOROGOTARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**AKULTURASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TRADISI NYADRAN DI DESA
TUNGKULREJO, KECAMATAN PADAS, KABUPATEN NGAWI**

Indah Fitri Sri Wulandari ^{1*}, Oktaviadina Astiari², Muh Tajab ³, Nuraini⁴

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: wulandariindahfitrisri@gmail.com

Abstract

Nyadran is a symbol between ancestors, nature and each other. This is a ritual pattern that integrates native culture and Islamic educational values. Therefore, it is not surprising that the Nyadran tradition is still associated with the animist culture of Buddhist and Hindu teachings, then assimilated by the Islamic values taught by the Wali Songo. In addition, this research examines how acculturation and the impact of the Nyadran tradition have on the values of Islamic religious education. A qualitative research approach was used to answer the research questions. This research was conducted in Tungkulrejo Village, Padas District, Ngawi. Observations and in-depth interviews were used to collect data. The results of this research show that the acculturation of Islamic religious education and Nyadran culture is an integrated relationship in community life. Nyadran is a social form of society, unity and solidarity are the main patterns of this culture.

Keywords: *Acculturation, Islamic Religious Education, Nyadran Culture*

Abstrak

Nyadran berfungsi sebagai lambang keterhubungan antara leluhur, alam, dan manusia lainnya. Ritual ini menggabungkan budaya asli dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tradisi Nyadran masih terhubung dengan budaya animisme dari ajaran Buddha dan Hindu, yang kemudian disesuaikan dengan nilai-nilai Islam yang diperkenalkan oleh Wali Songo. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana akulturasi dan tradisi Nyadran memengaruhi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Ngawi, melalui pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa akulturasi pendidikan agama Islam dan budaya Nyadran merupakan hubungan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Nyadran merupakan wujud sosial masyarakat, persatuan dan solidaritas menjadi pola utama budaya ini.

Kata Kunci: Akulturasi, Pendidikan Agama Islam, Budaya Nyadran

How to Cite: Author (Year). Title Article. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol ... (No ...) ...

© ... Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Setiap agama lahir di lingkungan yang majemuk dan mengalami metamorfosis sebagai respon atas keragaman tersebut. Padahal, keragaman masyarakat merupakan realitas sejarah yang tidak bisa disangkal.¹ Islam yang berkembang di masyarakat Jawa telah menyatu secara mendalam dengan tradisi dan budaya lokal, menciptakan praktik keagamaan yang khas yang mencerminkan perpaduan budaya Jawa dan agama Islam.² Tradisi dan budaya Jawa tetap dominan di Indonesia, termasuk di daerah seperti Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Budaya Jawa bukan sekedar mempengaruhi kehidupan sehari-hari tetapi juga mewarnai berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara di Indonesia.

Tradisi Nyadran adalah upacara adat yang menghormati tempat-tempat yang dianggap keramat atau suci, merupakan warisan budaya terkait keyakinan dinamisme serta animisme.³ Nyadran sudah ada sebelum

agama Buddha, Hindu, serta Islam masuk ke Indonesia, menganggap bahwa tempat dan objek tertentu memiliki kekuatan spiritual atau magis. Hal ini merupakan upaya untuk mempertahankan dan melestarikan warisan tradisi leluhur di mana ada tujuan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan dan pendiri desa yang dikenal seperti Dhayang Desa.⁴

Tradisi Nyadran diperkenalkan kepada masyarakat pada masa itu, sangat erat kaitannya dengan doktrin dinamisme dan animisme.⁵ Namun, ketika Islam mulai masuk Indonesia di abad ke-13 di Pulau Jawa, Nyadran menjelma menjadi berbagai makna dan bentuk. Awalnya memuja arwah nenek moyang, diubah menjadi ritual yang menunjukkan pengabdian kepada orang yang mendahuluinya (birul walidain adalah ungkapan yang didedikasikan untuk orang yang lebih tua dalam Islam).⁶

Nyadran di Desa Tungkulrejo adalah tradisi yang menggabungkan budaya Jawa

¹ Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. B. (2022). Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

² Prasetyo, M. T. (2023). Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia. Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam, 2(2), 150-162.

³ Pradana, M. Y. A., Nisak, F., & Musyafiah, S. (2022). Interaksi Simbolik Agama dan Budaya dalam Tradisi Merti Desa di Dusun Ngaglik, Desa Seloprojo, Ngablak, Magelang. Islamic Insights Journal, 4(1), 43-55.

⁴ A Taufiq, A. M., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. Jurnal Iman Dan Spiritualitas, 3(1), 117-130. ndi Muhammad Taufiq, Rifki Rosyad, and Dadang Kuswana, "Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur," Jurnal Iman dan Spiritualitas 3, no. 1 (February 28, 2023): 117-30.

⁵ Azizah, R. (2022). Pertemuan Tradisi dan Nilai Islam pada Tradisi Seblang di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Banyuwangi (Bachelor's thesis, FU).

⁶ Iin, I. F. (2022). Tradisi Among Naluri Dalam Perspektif Masyarakat Jawa Islam Di Desa Karang Jawa Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

dengan ajaran Islam. Dimulai dengan membersihkan makam leluhur (besik makam), diikuti dengan tahlil dan doa berjamaah untuk memohon ampunan dan keselamatan. Tabur bunga di makam dilakukan sebagai bentuk penghormatan. Nyadran juga memperkuat kebersamaan dan keseimbangan dengan alam, serta diakhiri dengan Sedekah Bumi sebagai tanda syukur. Tradisi ini mencerminkan akomodasi budaya antara kepercayaan leluhur Jawa dan nilai-nilai Islam.

Masyarakat desa Tungkulrejo masih memegang teguh budaya Jawa kuno yaitu masyarakat makan bersama di Sendang (suatu tempat yang terdapat sumber air dan pohon-pohon yang rindang), membawa encek (makanan hasil bumi seperti ubi-ubian (singkong), buah-buahan (pisang), sayur-sayuran (kacang panjang, timun), makanan pokok seperti nasi dan lauk pauknya), kemudian menampilkan berbagai kesenian daerah seperti kesenian Jawa yaitu gamelan beserta beberapa sinden. Tradisi Nyadran dimulai dengan doa dan tahlil, menambahkan unsur Islam ke dalam upacara. Selanjutnya, acara dilanjutkan dengan makan bersama dan menikmati kesenian Jawa, yang mencerminkan perpaduan antara elemen keagamaan dan budaya lokal.

Penulis berusaha memusatkan pembahasan mengenai kegiatan Nyadran serta bentuk-bentuk akulturasi antara budaya

Jawa dan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami inti dari pembentukan budaya Jawa dan Islam, serta pelaksanaan dan dampaknya.

Tradisi "Nyadran" dilakukan di beberapa daerah Indonesia, salah satunya di Desa Tungkulrejo. Tradisi ini diselenggarakan di bulan Muharram atau Syura oleh masyarakat Desa Tungkulrejo yang didominasi oleh para petani. Mereka mempercayai bahwa Nyadran adalah upacara persembahan untuk arwah leluhur yang telah meninggal.

Penelitian budaya daerah seperti Nyadran penting karena menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat bersinergi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nyadran mencerminkan integrasi antara tradisi budaya dan agama, memberikan wawasan tentang adaptasi dan pelestarian budaya serta hubungan antara praktik lokal dan keagamaan.

Clifford Geertz mengembangkan teori "interpretasi budaya," yang penting untuk memahami budaya Jawa dan Islam. Ia menekankan bahwa budaya harus dipahami sebagai sistem makna yang kompleks. Dalam penelitian yang dilakukannya di Jawa tahun 1952 pada buku "The Religion of Java," Geertz menjelaskan bagaimana agama dan budaya lokal saling berinteraksi dan mempengaruhi. Pendekatannya membantu mengungkap makna mendalam dari praktik keagamaan dan budaya, memperkaya

pemahaman tentang dinamika antara budaya Jawa dan Islam.⁷

Berdasarkan penelitian di atas, Nyadran adalah contoh akulturasi budaya Jawa dan Islam. Awalnya merupakan warisan budaya Majapahit dengan menggabungkan Buddha, Hindu, animisme, dan dinamisme. Nyadran mengalami penyesuaian dengan nilai-nilai Islam, menciptakan tradisi yang mengintegrasikan budaya lokal dan ajaran Islam.

Penelitian ini diharapkan bisa memasukkan prinsip dan aspek-aspek yang selaras dengan ajaran Islam menurut Al-Qur'an dan Hadist.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dalam metode penelitian kualitatif diterapkan untuk menganalisis fenomena sosial secara mendalam di lingkungan alami. Metode ini mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan, daripada angka atau statistik, untuk menggambarkan dan memahami situasi, pengalaman, dan interaksi sosial. Penelitian dilakukan guna memberikan wawasan tentang bagaimana konteks sosial

dan budaya mempengaruhi fenomena yang diteliti.⁸

Jenis penelitian ini dipilih untuk menemukan hal-hal baru tentang tradisi Nyadran, dengan demikian bisa mengungkap kearifan lokal yang ada di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, dan menggali beberapa tradisi budaya Jawa dari zaman dahulu yang masih dipraktikkan sampai sekarang.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dengan kehidupan objek penelitian. Peneliti terjun ke lapangan guna mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi tanpa mempengaruhi aktivitas sehari-hari objek penelitian. Peran peneliti sebagai instrumen kunci penting dalam mengumpulkan data yang mendalam dan akurat sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif.⁹ Peneliti perlu terlibat langsung di lapangan dan membangun hubungan baik dengan informan guna memastikan keakuratan informasi yang didapat sudah valid dan akurat, karena hubungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan informan.

Penelitian dilakukan di desa Tungkulrejo, kecamatan Padas, kabupaten Ngawi. Desa

⁷Saddam, S., Mubin, I., & Sw, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.

⁸ Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

⁹ Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Tungkulrejo terletak di wilayah Jawa Timur berbatasan dengan wilayah Madiun dan Magetan. Desa Tungkulrejo dipilih karena masih banyak terdapat adat Jawa atau yang sering kita kenal dengan Kejawen salah satunya tradisi Nyadran yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya.

Sumber bahan penelitian merupakan tempat untuk memperoleh informasi dari sumber data primer mencakup kata-kata dan tindakan peserta, seperti wawancara dan observasi, yang memberikan informasi langsung, dan sumber data sekunder meliputi dokumen dan materi tambahan yang mendukung data primer dengan memberikan konteks tambahan.

Untuk mendapatkan informasi dari lapangan, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, juga melakukan observasi secara mendalam terhadap pelaksanaan tradisi Nyadran, serta melakukan wawancara dengan para pelaku dan peserta ritual. Peneliti juga pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting terkait masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi lengkap yang valid dan tidak berdasarkan peneliti. Informasi yang dihasilkan adalah foto dan arsip. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi penting untuk pemahaman mengenai dimensi spiritual dalam praktik agama dan budaya di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Akulturasi Pendidikan Agama Islam dan Budaya Nyadran di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi

Berdasarkan pengamatan yang mendalam yang dilakukan peneliti bahwa Akulturasi Pendidikan Islam dan budaya Jawa Nyadran ini terjadi pada masyarakat Desa Tungkulrejo yang masih menjaga dan melestarikan tradisi leluhur sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

Sedekah Bumi atau Nyadran ini merupakan tradisi masyarakat yang berasal dari hasil kesepakatan untuk melebur (membudayakan) budaya asli Jawa dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan Pendidikan Islam dan budaya Islam Nyadran di Desa Tungkulrejo ini menjadi sesuatu yang menyatu. Hal tersebut terlihat pada saat sebelum pelaksanaan tradisi Nyadran, masyarakat melakukan kegiatan membaca tahlil (tahlilan) bersama yang dipimpin oleh tokoh agama masyarakat sekitar, serta mengadakan pengajian akbar. Saat pelaksanaan Nyadran masyarakat juga melakukan kembali doa bersama, istighosah dan tahlil, hal tersebut merupakan unsur-unsur Islam yang dimasukkan dalam prosesi Nyadran tersebut. Kemudian acara dilanjutkan dengan makan bersama dan menikmati suguhan kesenian Jawa.

Hal ini senada dengan Richard Niebuhr tentang dialektika antara agama dan budaya. Salah satu dari lima respons yang dikemukakan Niebuhr adalah "Agama menyatu dengan kebudayaan." Respons ini menggambarkan situasi di mana ajaran agama dan elemen budaya saling menyatu dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam konteks Nyadran di Desa Tungkulrejo, respons ini tampak jelas.

b) Implementasi Tradisi Nyadran di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi

Implementasi tradisi Nyadranan di Desa Tungkulrejo ini diawali dengan besik makam. Masyarakat melakukan kegiatan tahlil, doa berjamaah, mohon ampunan dan keseimbangan dengan alam.

Pada pelaksanaan Nyadran masyarakat akan makan bersama di Sendang (suatu tempat yang terdapat sumber air dan pohon-pohon yang rindang), membawa encek (makanan hasil bumi seperti ubi-ubian (singkong), buah-buahan (pisang), sayur-sayuran (kacang panjang, timun), makanan pokok seperti nasi dan lauk pauknya), kemudian menampilkan berbagai kesenian daerah seperti kesenian Jawa yaitu gamelan beserta beberapa Sinden. Pelaksanaan Nyadran masih menggunakan bunga sebagai wewangian, karena pewangi alami yang biasa digunakan adalah bunga.

c) Dampak Akulturasi Pendidikan Islam dan Budaya Nyadran

Dampak dari akulturasi pendidikan Islam dan budaya Jawa Nyadran ini terlihat pada rangkaian acaranya yang didominasi dengan kegiatan yang berbau Islam, bahkan beberapa tahun terakhir rutin mengundang pendakwah untuk mengisi acara pengajian akbar di Desa Tungkulrejo pada satu hari sebelum pelaksanaan Tradisi Nyadran.

Pada saat ini kegiatan Nyadran sudah lahir kembali dalam bentuk dan makna yang baru, masyarakat tidak lagi memaknai bahwa Nyadran itu untuk memuja arwah nenek moyang, tetapi sebagai ritual yang menunjukkan pengabdian kepada orang yang mendahuluinya (birul walidain) sebagai ungkapan yang didedikasikan untuk orang yang lebih tua dalam Islam. Mereka menyediakan makanan hasil bumi tidak lagi untuk sesembahan kepada nenek moyang tetapi untuk saling berbagi kepada sesama manusia.

Kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam sedikit demi sedikit sudah mulai hilang contohnya pada pelaksanaan Nyadran zaman dahulu, desa akan menyediakan minuman memabukkan (khamr), namun sekarang sudah tidak ditemukan hal seperti itu lagi. Karena masyarakat sudah banyak yang menyadari

bahwa hal itu tidak selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.



Gambar 1. Gambar Selamatan Pada Upacara Nyadran



Gambar 2. Gambar Gamelan Gong dan Sinden Pada Acara Nyadran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Bentuk Akulturasi Pendidikan Agama Islam dan Tradisi Budaya Jawa Nyadran yaitu

daerah seperti kesenian Jawa yaitu gamelan beserta beberapa sinden.

a. Masyarakat di Desa Tungkulrejo masih menjaga dan melestarikan tradisi leluhur yang memiliki tujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan dan pendiri desa seperti Dhayang Desa

b. Sedekah Bumi atau Nyadran merupakan tradisi masyarakat yang diturunkan secara turun-temurun dari leluhur sejak masa sebelum Hindu-Budha yang sekarang disepakati masyarakat Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi untuk dileburkan (membudayakan) budaya asli Jawa Nyadran dengan nilai-nilai Islam,

c. Masyarakat akan melakukan doa bersama atau selamatan dan membaca tahlil (tahlilan) yang dipimpin oleh tokoh agama masyarakat sekitar, hal tersebut merupakan unsur-unsur Islam yang menyatu dalam prosesi Nyadran tersebut. Kemudian acara dilanjutkan dengan makan bersama dan menikmati suguhan kesenian Gamelan Jawa

2. Implementasi tradisi Nyadran di Desa Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi

Pelaksanaan Nyadran diawali di satu hari sebelum pelaksanaan Nyadran, dengan diawali dengan besik makam (membersihkan kuburan dari kotoran), mengadakan tahlil dan melaksanakan pengajian akbar. Kemudian pada acara puncaknya, masyarakat melakukan istighosah, doa berjamaah, mohon ampunan dan keseimbangan dengan alam, lalu masyarakat makan bersama di Sendang (suatu tempat yang terdapat sumber air dan pohon-pohon yang rindang), masyarakat membawa encek (makanan hasil bumi seperti ubi-ubian (singkong), buah-buahan (pisang), sayur-sayuran (kacang panjang, timun), makanan pokok seperti nasi dan lauk pauknya), kemudian menampilkan berbagai kesenian

3. Dampak Akulturasi Pendidikan Islam dan Budaya Jawa Nyadran di Desa

Tungkulrejo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi

a. Tradisi Nyadran pada era sekarang di maknai masyarakat sebagai ritual yang menunjukkan akhlak yang baik kepada orang yang mendahuluinya (birul walidain) sebagai ungkapan yang didedikasikan untuk orang yang lebih tua dalam Islam.

b. Pada zaman dahulu masyarakat menyediakan makanan hasil bumi pada tradisi Nyadran dimaknai sebagai sarana ritual untuk memuja arwah nenek moyang, namun sekarang mampu menumbuhkan aqidah masyarakat dengan upaya sadar untuk mensyukuri nikmat Allah SWT. Dan menumbuhkan nilai kemasyarakat bahwa selamatan atau berbagi makanan yang masyarakat lakukan adalah untuk sarana sedekah antar sesama manusia bukan lagi untuk ritual sesembahan dalam bentuk animisme ataupun dinamisme.

c. Tradisi yang dipandang tidak selaras dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam semakin menghilang, contohnya tradisi minum minuman yang memabukkan disaat pelaksanaan Nyadran sudah mulai hilang

d. Acara Nyadran didominasi dengan kegiatan yang berbau Pendidikan Agama Islam, yaitu aktifitas ibadah, seperti dzikir, baca doa bersama, dan bahkan beberapa tahun terakhir rutin mengundang pendakwah untuk mengisi acara pengajian akbar di Desa Tungkulrejo pada satu hari sebelum pelaksanaan Tradisi Nyadran

DAFTAR PUSTAKA

- Wibisono, M. Y., Zakaria, T., & Viktorahadi, R. B. (2022). Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- A Taufiq, A. M., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 117-130.ndi Muhammad Taufiq, Rifki Rosyad, and Dadang Kuswana, "Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (February 28, 2023).
- Azizah, R. (2022). Pertemuan Tradisi dan Nilai Islam pada Tradisi Seblang di Desa Bakungan Kecamatan Glagah Banyuwangi (Bachelor's thesis, FU).
- Iin, I. F. (2022). Tradisi Among Naluri Dalam Perspektif Masyarakat Jawa Islam Di Desa Karang Jawa Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Prasetyo, M. T. (2023). Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2(2).
- Pradana, M. Y. A., Nisak, F., & Musyafiah, S. (2022). Interaksi Simbolik Agama dan Budaya dalam Tradisi Merti Desa di Dusun Ngaglik, Desa Seloprojo, Ngablak, Magelang. *Islamic Insights Journal*, 4(1).
- Saddam, S., Mubin, I., & Sw, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1).

